

## UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA BUDDHA

Panir Selwen<sup>1</sup>, Lisniasari<sup>2</sup>, Yudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAB Bodhi Dharma

panirselwen@bodhidharma.ac.id; lisniasari@bodhidharma.ac.id

yudii0009@gmail.com;

### ABSTRACT

The purpose of this research is to see what efforts have been made by teachers in developing learning strategies and what obstacles are encountered in developing learning strategies at the Wellington Intelligence National Plus School. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The instruments used in this study were interviews, observations or other techniques at different times and situations. If the test results obtained are still not appropriate, they will be carried out repeatedly so that data certainty is found. The data analysis technique used is data collection, data reduction (fact basket), data presentation (coding) and conclusion drawing (verification). The conclusions in this study are: 1) Efforts made by Wellington Intelligence National Plus School teachers in developing Buddhist learning strategies during the Covid-19 pandemic, including using interactive learning media, such as powerpoints, learning videos, explanation discussions with zoom meeting, webex meeting, google classroom, and various other learning media. 2) So that learning can be carried out optimally, the teacher is required to make learning in stages.

During the Covid-19 pandemic, teaching time limits became an obstacle for teachers, teachers were required to complete material with limited time, unstable networks also caused distance learning to not be optimal, cooperation between teachers and parents was very important in determining success distance learning. Teachers must build an approach to students. Thus, even though learning is carried out online, teachers can build relationships with students and they do not lose a teacher's role model.

**Keywords:** Learning, teacher efforts, learning strategies

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat upaya apa saja yang sudah dilakukan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan kendala apa yang dihadapi dalam pengembangan strategi pembelajaran di Wellington Intelligence National Plus School. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik Pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi atau teknik lain didalam waktu serta situasi yang berbeda, bila hasil uji yang didapatkan masih belum sesuai maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data (keranjang fakta), penyajian data (coding) dan penarik kesimpulan (verifikasi). Kesimpulan dalam

penelitian ini adalah: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru-guru Wellington Intelligence National Plus School dalam mengembangkan strategi pembelajaran Agama Buddha pada masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran yang interaktif, seperti powerpoint, video pembelajaran, penjelasan diskusi dengan zoom meeting, webex meeting, google classroom, dan berbagai media pembelajaran lainnya. 2) Agar pembelajaran dapat dijalankan dengan maksimal, guru diwajibkan membuat pembelajaran secara bertahap.

Pada masa pandemi Covid-19, batasan waktu mengajar menjadi kendala bagi guru, para guru diharuskan menyelesaikan materi dengan waktu yang terbatas, jaringan yang tidak stabil juga menyebabkan pembelajaran jarak jauh tidak maksimal, kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangat penting didalam menentukan keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru harus membangun pendekatan kepada siswa. Dengan demikian, walaupun pembelajaran dilakukan secara online, guru dapat membangun hubungan terhadap siswa dan mereka tidak kehilangan panutan seorang guru.

**Kata Kunci:** Belajar, Upaya guru, Strategi pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter anak sangat penting dalam dunia pendidikan. Pengajaran pendidikan keagamaan terhadap anak haruslah dimulai sejak masih berusia dini. Para anak berusia dini membutuhkan kecerdasan, keterampilan agar para anak yang nantinya beranjak dewasa mampu mengetahui perbedaan mana yang salah serta mana yang benar, para anak harus dibekali dengan ilmu keagamaan yang cukup. Tujuannya ialah supaya diri mereka dapat terjaga dari sesuatu hal yang membahayakan, terkhusus bahaya terhadap bebasnya pergaulan di masyarakat. Banyak anak yang mempunyai sikap yang sulit dikendalikan ketika beranjak pada usia dewasa. Mereka terjerumus pada bebasnya pergaulan dikarenakannya pembekalan ilmu agama yang minim. Merawat, menjaga, serta memberikan pengawasan kegiatan anak merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh tiap orang tua. Selain pembekalan ilmu pengetahuan lain seperti pelajaran di sekolah, pembekalan anak terhadap ilmu keagamaan yang cukup juga penting. Ilmu yang mengutamakan kemanfaatan serta kebaikan yang luar biasa untuk kecerdasan para anak ialah ilmu keagamaan. Dengan melewati ilmu keagamaan, para anak dapat mengetahui bermacam hal baik mulai yang paling mendasar sampai yang tertinggi tingkatnya. Dengan ilmu keagamaan juga, para anak dapat menjauhkan diri serta menjaga dirinya terhadap berbagai hal yang merupakan larangan baik norma keagamaan maupun norma masyarakat.

Peran guru agama sangatlah penting, guru agama wajib berupaya mencari cara agar siswa berada di jalur yang positif, senantiasa berpegang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu membuat strategi pembelajaran yang kreatif agar dapat meningkatkan nilai moral dan etika siswa. Memahami strategi pembelajaran ibarat seorang pahlawan tentara yang akan terjun ke medan perang, untuk mencapai tujuan kemenangan perlu ditetapkan suatu strategi perang, strategi pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat akan mengarahkan pendidik dalam menempuh serangkaian langkah pembelajaran secara tepat, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif Prihantini (2020:

03).<sup>1</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang strategi pembelajaran oleh Marcus Oci yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen”, pada penelitian menekankan bahwasannya strategi pembelajaran bisa diberikan arti sebagai kegiatan guru guna mengupayakan serta memikirkan terjadinya konsentrasi berbagai aspek daripada komponen pembentuk sistem intruksional, untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang upaya dilakukan oleh pendidik melalui penyusunan strategi pembelajaran yang tepat serta efektif mengacu kepada sistem pembelajaran sekolah maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terpercaya.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti memakai penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui beberapa cara yakni pengumpulannya data, analisa data, serta penafsiran data dengan kesesuaiannya berdasar pada permasalahan. Dengan memakai teknik ini bertujuan guna melihat/mengetahui lebih jauhnya serta lebih jelasnya sebuah jawaban dari berbagai pertanyaan yang ditanyakan terhadap narasumbernya atau informannya. Pengumpulannya data berwujud penjelasan berbagai kata dikarenakannya dalam peneliian ini menggunakan teknik kualitatif. Bukan hanya hal tersebut, seluruh data yang sudah terkumpul kemungkinan menjadi kunci untuk diamati. Menurut Sugiyono (2019:296), jika ditinjau dari sumber datanya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didalam penelitian ini ialah data yang dihasilkan dari Wawancara dengan guru-guru Agama Buddha di *Wellington Intelligence School*, Percut Sei Tuan. Sumber data yang tidak langsung diperoleh dari misalnya lewat dokumen ataupun lewa orang lain. Data sekunder didalam penelitian ini ialah tulisan ilmiah yang memiliki keterkaitan terhadap strategi rancangan pembelajaran setiap guru dan data yang di dapat dari internet dan referensi lainnya.<sup>2</sup>

Pada umumnya terdapat 4 teknik didalam pengumpulannya data, yakni: Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi. Peneliti dalam pengumpulan datanya pada penelitian ini memakai metode wawancara terstruktur serta observasi nonpartisipatif, yakni sebuah teknik yang dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab terhadap berbagai pihak yang memiliki keterkaitan pada permasalahan yang diteliti guna mendapatkan sebuah informasi atau data yang diperlukan didalam kegiatan meneliti serta peneliti nantinya bisa merekam jawaban dengan cara perekaman suara maupun pencatatan dari informan atau narasumber.<sup>3</sup>

Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2018:321), terdapat empat jenis kegiatan didalam analisis data kualitatif yakni : Pengumpulan Data, Reduksi Data (Keranjang Fakta), Penyajian Data (*Coding*), Penarikan Kesimpulan (Verifikasi). Menurut Wiersma (Sugiyono, 2018:368), triangulasi didalam meakukan uji kredibilitas ini memberikan artian untuk mengecek sebuah data terhadap bermacam sumber dengan bermacam cara serta bermacam waktu, yakni: Triangulasi Sumber, Trialngulasi Teknik, Triangulasi Waktu.

---

<sup>1</sup> Prihantini, M.Pd. (2020), “Strategi Pembelajaran SD” Penerbit: PT Bumi Aksara, Jakarta Timur ISBN: 978-602-444-957-5 Cetakan pertama, Desember 2020

<sup>2</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

<sup>3</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Dari triangulasi yang disebut, yang dipakai peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dilaksanakannya hal tersebut dikarenakan proses ambil data pada kegiatan penelitian ini memakai metode observasi serta wawancara, maka informasi/data bisa dilakukan pengecekan melewati bermacam metode serta bermacam sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran Agama Buddha. Peneliti memilih narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih narasumber, yaitu 8 guru yang masih aktif dan telah mengajar dalam kurun waktu cukup lama (di atas 3 tahun). Peneliti akan melakukan Wawancara dengan 8 informan tersebut dan akan melakukan reduksi data, penyajian data/*coding*, beserta verifikasi terhadap data yang sudah diperoleh. Peneliti juga melakukan dokumentasi dalam berbagai hal demi keakuratan penelitian yang dilakukan.

### **A. Hasil Wawancara Kepada 8 Orang Informan Di Wellington National Plus School**

Berdasar dari kegiatan pengajuan beberapa pertanyaan serta wawancara guna mengumpulkan data pada 8 narasumber, jadi peneliti berbagai fakta yang memiliki kesamaan yang terdapat pada lapangan melalui berbagai respons terhadap berbagai pengajuan pertanyaan oleh peneliti tentang peran guru dalam mengembangkan strategi kegiatan belajar mengajar di waktu pandemi *Covid-19*, menyatakan bahwa:

Tugas dari guru mengatakan bahwa peran guru didalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat penting sekali. Terlebih lagi di masa pandemi *Covid-19* ini, Guru diharuskan mampu merancang pembelajaran yang kreatif seperti membuat *powerpoint*, menyiapkan video pembelajaran, *quiz* agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah, Namun, selain harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif, guru juga harus mampu membangun komunikasi yang balik dengan orangtua serta siswa. Komunikasi yang baik akan membuat proses perkembangan siswa menjadi lebih terarah, siswa pun lebih mudah terpantau.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang faktor yang memengaruhi pembelajaran agar berlangsung efektif di masa pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

para guru berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran agar berlangsung efektif di waktu pandemi *Covid-19*, diantaranya adalah memberikan motivasi yang kuat kepada siswa dalam menaati protokol kesehatan dan lebih disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin ini seperti meminta mereka untuk mengatur pelajaran yang akan mereka pelajari di waktu pandemi *Covid-19*, bukan berarti masa pandemi *Covid-19* mereka bebas di rumah, namun tetap bertanggung jawab dengan kewajiban mereka. Untuk membangun disiplin ini, diperlukannya sebuah kerja sama diantara orang tua serta guru, guna para siswa yang kelas VII-XI, guru harus mampu membangun komunikasi yang balik dengan mereka.

Selain itu, lokasi dalam melakukan pembelajaran jarak jauh juga turut menentukan kelancaran selama pembelajaran.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang upaya yang dilakukan guru didalam mengembangkan strategi pembelajaran Agama Buddha di masa pandemi *Covid-19* agar dapat dilaksanakan secara efektif, menyatakan bahwa:

para guru berpendapat bahwa di saat berlangsungnya pembelajaran, guru harus terus mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya pendidikan agama buddha didalam hidup mereka, lalu menjelaskan materi secara ringkas dan jelas kepada para siswa. Apabila materi tidak dapat dihabiskan pada saat pembelajaran, guru *dapat* membuat video pembelajaran tambahan yang dapat diupload di *google classroom* atau grup kelas mereka. Sehingga para siswa dapat terus mengulas kembali materi mereka walaupun tidak berada di dalam kelas. Guru juga dapat mengusahakan pembelajaran interaktif seperti memanfaatkan video, *quiz* online, yang basis itu adalah mereka belajar interaktif bukan teoritis dari buku, catatan atau tugas, menurut saya itu terlalu berat dan mereka tidak akan menguasainya dengan baik. Jadi yang paling penting adalah mengusahakan pembelajaran interaktif. Untuk siswa dengan tingkatan yang lebih tinggi guru dapat melalui zoom atau google meet, siswa akan selalu diarahkan untuk membacakan paritta, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai dan siswa diberi pemahaman dari setiap paritta yg dibacakan. Mengajak siswa untuk merenung *Dhammapada*, berdiskusi tentang topik-topik pembelajaran, membuat sebuah grup diskusi bersama siswa, dan siswa juga dapat diajarkan meditasi.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang upaya guru dalam pengelolaan materi di malsal pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

para guru berpendapat bahwa dalam pengelolaan materi, kemampuan guru dalam meninjau dan mempertimbangkan kesulitan dan kemampuan siswa sangat diperlukan, guru lah yang paling mengerti tentang kemampuan siswa, apabila materi yang dibuku sangat panjang, namun guru merasa materi tersebut mudah diselesaikan, maka guru dapat mempercepat pengajaran pada materi tersebut, sebaliknya apabila materi yang sedikit namun lebih sulit, guru dapat memperpanjang materi yang nantinya *akan* diberikan kepada para siswa. Namun bagaimanapun pendidik harus berusaha guna mengikuti pembelajaran yang telah disusun melalui RPP, guru wajib menjalankan rencananya agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang kelebihan dari strategi pembelajaran yang anda susun menyatakan bahwa:

para guru meyakini bahwa strategi pembelajaran mereka akan memudahkan siswa dalam mengakses materi, mempelajari materi karena dilakukan secara bertahap.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran Agama Buddha berjalan sesuai dengan perencanaan menyatakan bahwa:

para guru mengaltur jumlah mengajar mereka dengan menyesuaikan pembelajaran dengan RPP, selain itu guru juga diharapkan untuk berkomitmen dalam melaksanakan perencanaan.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya yang dilakukan guru Apabila pembelajaran Agama Buddha tidak berjalan sesuai dengan perencanaan menyatakan bahwa:

para guru berpendapat bahwa Apabila pembelajaran yang direncanakan tidak berjalan sesuai keinginan, maka akan dievaluasi dengan memberi catatan di RPP yang sudah dibuat, evaluasi itu akan dilakukan perubahan di tahun ajaran baru.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang kendala yang dihadapi dalam pengembangan strategi pembelajaran Agama Buddha di masa palndemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

para guru berpendapat bahwa ada beberapa kendala yang ditemui, namun yang terbesar adalah waktu, karena saya harus memadatkan materi, ketika sudah memadatkan materi, saya masih merasa bahwa waktu yang diberikan sangat pas-pasan, namun saya tidak dapat mengulur waktu lebih panjang dikarenakan masih harus berusaha tetap pada rencana pembelajaran. Faktor-faktor lainnya adalah saran dan prasarana siswa, seperti gadget. Tidak semua siswa memiliki gadget, akses internet yang lambat kemudian signal yang sering sekali hilang timbul, lalu pengumpulan tugas siswa yang tidak lengkap dan sering sekali terlambat, siswa tidak dapat mendapatkan pembelajaran secara penuh.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Strategi pembelajaran seperti apa yang dilakukan guru apabila pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan menyatakan bahwa:

para informan menjawab bahwa strategi yang harus dilakukan pada dasarnya adalah membangun kembali kepercayaan diri anak, kemampuan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar pengalihan pembelajaran waktu 'pandemi *Covid-19* ke kegiatan belajar mengajar tatap muka bisa berlangsung lancar menyatakan bahwa:

Dengan memberlakukan system hybrid, yaitu pembelajaran offline dan online yang dijalankan secara bersamaan, para guru berpendapat bahwasannya cara ini ialah cara yang paling efisien didalam peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka, siswa akan beradaptasi secara bertahap sehingga mereka mampu mngikuti pembelajaran dengan baik

**B. Hasil Wawancara Kepada 3 Orang Pimpinan Sebagai Informan Di Wellington National Plus School**

Kegiatan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan melalui pengecekan informasi atau data yang sudah didapatkan melewati bermacam sumbernya. Jadi dengan begitu, peneliti melakukan pilih ulang pada tiga 3 seorang pimpinan supaya memperoleh penelitian dengan hasil yang lebih tervalidasi serta terjamin keakuratannya. Adapun informan tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* menyatakan bahwasannya :

Semua menjawab bahwa guru memegang peranan penting, menjadi contoh dan panutan dengan bekerja sama dengan orang tuasiswa, agar siswa tetap terpantau dikarenakan guru memegang peranan penting, menjadi contoh dan panutan dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, agar siswa tetap terpantau.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang faktor yang memengaruhi pembelajaran agar berlangsung efektif di masa pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

Semua informan menjawab bahwa sebagai guru dapat memberikan motivasi yang kuat kepada siswa dalam menaati protokol kesehatan dan lebih disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin ini seperti meminta mereka untuk mengatur pelajaran yang akan mereka pelajari pada waktu pandemi *Covid-19*, bukan berarti masa pandemi *Covid-19* mereka bebas di rumah, namun tetap bertanggung jawab dengan kewajiban mereka.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya yang dilaksanakan pendidik didalam mengembangkan strategi kegiatan belajar mengajar Agama Buddha di masa pandemi *Covid-19* agar dapat dilaksanakan secara efektif menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa guru harus mengembangkan ide-ide yang kreatif, mengikuti pembelajaran yang sudah disusun, namun tidak boleh kaku. Karena terkadang saat mengajar, guru dapat menambahkan materi yang berbeda.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang upaya guru dalam pengelolaan materi di masa pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa sebagai guru, langkah baliknya jika menyusun rencana pembelajaran dengan *step by step* agar ketika memberikan materi berjalan lancar dan tidak ada kendala.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang kelebihan dari strategi pembelajaran yang anda susun menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa dari strategi kegiatan belajar mengajar ini bertujuan agar siswa bisa mengulas kembali pelajaran kapan dan di mana pun mereka berada dengan mudah.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran Agama Buddha berjalan sesuai dengan perencanaan menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa para guru harus berusaha mengikuti RPP yang telah disusun, namun perubahan tetap boleh dilakukan seiring berjalannya pembelajaran.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya yang dilakukan guru apabila pembelajaran Agama Buddha tidak berjalan sesuai dengan perencanaan menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa Apabila Strategi pembelajaran tidak berjalan sesuai perencanaan, maka akan dilakukan evaluasi kembali di tahun pelajaran yang akan datang.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan strategi pembelajaran Agama Buddha di masa pandemi *Covid-19* menyatakan bahwa:

Semua informan menjawab bahwa kendalal terbesar adalah memperhatikan tanggung jawab siswa didalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan, menjaga kedisiplinan beserta tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Strategi pembelajaran seperti Apa yang dilakukan guru apabila pembelajaran tatap muka kembali dilaksakan menyatakan bahwa:

Semua menjawab bahwa strategi pembelajaran *student centered* harus diterapkan, dan terus memberikan materi yang *up to date* serta memanfaatkan teknologi yang semakin maju agar pembelajaran menjadi lebih baik serta efisien.

Pernyataan hasil wawancara peneliti dengan guru Di Wellington National Plus School tentang Upaya Apa yang dilakukan oleh guru agar pengalihan pembelajaran masa pandemi *Covid-19* ke pembelajaran tatap muka dapat berlangsung lancar menyatakan bahwa:

Semua menjawab upaya yang dapat dilakukan saat peralihan *online* ke *offline* yaitu guru disamping mengajar, tetap membuat rekaman video pembelajaran, karena di masa peralihan ini, guru mengalami satu masalah baru yaitu kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan. Akan banyak siswa yang sulit beradaptasi dengan kebiasaan yang baru. Sehingga mempengaruhi pembelajaran mereka. Jadi diharapkan, di masa peralihan ini guru disamping mengajar, agar lebih efektif tetap membuat video pembelajaran.

Bisa ditarik sebuah simpulan daripada hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas yakni bahwasannya jawaban dari tiga orang pimpinan sangat mendorong atas jawaban daripada beberapa pendidik, serta memberikan



penjelasan bahwasannya hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah tervalidasi serta informasi atau data yang diperoleh ialah benar.

### **DISKUSI**

Peneliti menguraikan kerangka berpikir sebagai berikut: Apakah dalam memberikan pembelajaran, guru telah mempertimbangkan secara matang, pengaruhnya terhadap kepribadian siswa. Siswa mementingkan mapel yang lainnya dibanding dari mapel Agama Buddha. siswa hanya menyelesaikan tugas tanpa mengetahui makna tugas tersebut. Masalah yang terjadi adalah kurang bijaksana, batin tidak seimbang, melanggar sila, dan tidak ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa, untuk menghentikan atau mencegah timbulnya masalah agar tidak berlanjut maka peneliti berpendapat solusi dari masalah tersebut guru harus lebih inovatif dalam menyempatkan tujuan pembelajaran. Guru dapat meningkatkan pendidikan moral anak, dengan melaksanakan *Brahma Vihara (Metta, Karuna, Mudita, Upekkha)*. Setelah melaksanakannya maka akan mendapatkan manfaat positif, yaitu: memiliki kecerdasan, kebijaksanaan, perilaku yang baik, sifat murah hati, keyakinan, dan tanggung jawab.

Penelitian Jurnal yang diteliti oleh Ong Cin Siu, Lamirin dan Uci Tantriana (2021) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Model Pembelajaran *Role Playing*", tujuan dari kegiatan penelitian tersebut ialah untuk peningkatan hasil pembelajaran peserta didik melalui penggunaan bentuk kegiatan belajar mengajar seperti *role playing* terhadap bahan ajar kalyanamitta pendidikan Agama Buddha. Dalam kegiatan meneliti dilaksanakan pada SMP Bodhicitta Medan, yang pelaksanaannya mulai dari bulan februari hingga bulan Juni tahun 2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah sebuah teknik yang dipakai didalam kegiatan meneliti ini, PTK ialah sebuah kegiatan meneliti dengan diangkatnya sebuah permasalahan aktual yang sedang dialami oleh pendidik pada lapangan. Terdapat 4 tahapan dalam kegiatan meneliti yang dilakukan ini, yakni : menyusun rencana atau *planning*, sebuah kegiatan atau aktivitas, observasi, serta refleksi. Terdapat simpulan daripada hasil kegiatan meneliti yang telah dipaparkan di atas yakni rata-rata nilai dari hasil pembelajaran pada pendidikan Agama Buddha terhadap kelas IX SMP Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan terhadap siklus I sejumlah 70 serta terhadap siklus II sejumlah 79, hingga bisa dilihat bahwasannya terjadi sebuah perkembangan dengan naiknya rata-rata nilai terhadap siklus I pada siklus II. Persentase nilai yang tuntas terhadap hasil pembelajaran peserta didik terhadap siklus I menggambarkan hasil sejumlah 65% serta di siklus II mengalami kenaikan jadi 85%, oleh karenanya terjadi sebuah kenaikan pada persentase hasil pembelajaran peserta didik yang tuntas terhadap siklus I kepada siklus II. Dapat ditarik sebuah simpulan bahwasannya melalui bentuk kegiatan belajar mengajar *role playing* bisa menciptakan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik didalam mapel pendidikan Agama Buddha terhadap bahan ajar kalyanamitta pada kelas IX SMP Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan.<sup>4</sup>

### **KESIMPULAN**

---

<sup>4</sup> Siu, O. C., Lamirin, L., & Tantriana, U. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Melalui Model Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 70-83.

Setelah melakukan penelitian, mengumpulkan data, pelaksanaannya sebuah wawancara, kegiatan analisa data, mereduksi, serta ditarik sebuah simpulan, jadi peneliti memberikan sebuah simpulan terkait penelitian yang dilakukan yakni : Upaya yang dilakukan terhadap guru-guru Wellington Intelligence National Plus School dalam mengembangkan strategi pembelajaran Agama Buddha pada masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah memakai media pembelajaran yang interaktif, seperti powerpoint, video pembelajaran, penjelasan diskusi dengan zoom meeting, webex meeting, google classroom, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Selain itu agar pembelajaran dapat dijalankan dengan maksimal, guru diwajibkan membuat pembelajaran secara bertahap. Pada masa pandemi Covid-19, batasan waktu mengajar menjadi kendala bagi guru, para guru diharuskan menyelesaikan materi dengan waktu yang terbatas, jaringan yang tidak stabil juga menyebabkan pembelajaran jarak jauh tidak maksimal, kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik sangat penting didalam penentuannya suatu keberhasilan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau daring. Pendidik harus membangun pendekatan kepada siswa. Dengan demikian, walaupun pembelajaran dilakukan secara online, guru dapat membangun hubungan terhadap siswa dan mereka tidak kehilangan panutan seorang guru.

#### **SARAN**

Peneliti ingin memberikan sebuah saran pada Kepala Sekolah pada Wellington Intelligence National Plus School. Diantaranya adalah agar segera menerapkan pembelajaran *Hybrid* yaitu pembelajaran *offline* dan *online* dilakukan secara bersamaan, pihak sekolah dapat sistem *offline* 3 (tiga) kali seminggu, dan sistem *online* 2 (dua) kali seminggu selalu menyesuaikan dengan kebijakan sekolah. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar pembuatan video pembelajaran terus dilanjutkan, walaupun pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan. peneliti juga menyarankan kepada pihak sekolah agar memberikan seminar atau motivasi peningkatan mutu kepada guru agar kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran terus berkembang. Diharapkan beberapa saran ini bermanfaat untuk Kepala Sekolah dan perkembangan di Wellington Intelligence National Plus School.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Prihantini. (2020). Strategi Pembelajaran SD. Penerbit: PT Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Siu, O. C., Lamirin, L., & Tantriana, U. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Melalui Model Pembelajaran Role Playing. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 70-83.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta.